

ABSTRAK

Alpiyatunnur’aliyah, 1221030024, 2026. “PENAFSIRAN AYAT -AYAT HAID DALAM *TAFSIR AL-TAHRĪR WA AL-TANWĪR* KARYA MUHAMMAD AṬ-ṬĀHIR IBN ‘ASYŪR”

Haid merupakan fenomena biologis alami yang dialami oleh perempuan dalam rentang usia reproduktif. Dalam konteks sosial dan keagamaan, haid tidak hanya dipandang sebagai peristiwa fisiologis semata, tetapi juga membawa konsekuensi hukum dan ritual dalam Islam. Al-Qur’an memberikan perhatian khusus terhadap persoalan haid, dengan penyebutan kata *al-mahīd* secara eksplisit dalam dua ayat, yaitu QS. al-Baqarah (2) ayat 222 dan QS. aṭ-Ṭalāq (65) ayat 4. Namun, berdasarkan penelusuran dalam *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, ditemukan 15 ayat yang dalam penafsirannya Ibn ‘Asyūr menyebut atau mengaitkan dengan haid. Meskipun telah banyak kajian tentang haid, penelitian tentang penafsiran Ibn ‘Asyūr terhadap keseluruhan ayat-ayat haid masih terbatas. Padahal, ia dikenal sebagai mufasir kontemporer yang menonjolkan pendekatan *maqāṣidī* dengan memadukan analisis kebahasaan dan perhatian pada tujuan syariat serta realitas sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran Ibn ‘Asyūr terhadap ayat-ayat haid dalam *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, serta mengungkap pendekatan yang digunakannya, baik dari aspek kebahasaan, medis, maupun *maqāṣidī*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui studi kepustakaan. Sumber data primer adalah *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, sedangkan sumber sekunder meliputi kitab-kitab tafsir lain dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui inventarisasi literatur dan penelusuran ayat-ayat haid dalam kitab tafsir. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis konten, dan analisis interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibn ‘Asyūr menafsirkan 15 ayat yang berkaitan dengan haid, yang terklasifikasi ke dalam tiga kategori. Pertama, ayat yang secara eksplisit menyebut kata haid (QS. al-Baqarah (2) ayat 222 dan QS. aṭ-Ṭalāq (65) ayat 4). Kedua, ayat yang secara tematik berkaitan langsung dengan haid (QS. al-Baqarah (2) ayat 228, 230 dan QS. aṭ-Ṭalāq (65) ayat 1). Ketiga, ayat yang dalam penafsirannya bersinggungan dengan haid secara tidak langsung. Ibn ‘Asyūr juga menunjukkan sikap moderat (*wasathiyyah*) dalam menyikapi haid serta mengkritik pandangan diskriminatif terhadap perempuan yang berakar pada stigma negatif terhadap haid.

Kata kunci: *Haid, Ibn ‘Asyūr, Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr, Tafsir Maqāṣidī.*